UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

SERTIFIKAT

NOMOR : 9440/UN40/SR/2018

Diberikan Kepada :

Lilis Karwati, M.Pd

Sebagai

Pemakalah

Pada Kegiatan Seminar Nasional dan Temu Kolegial Pendidikan Masyarakat Se-Indonesia

Tema:

"Reformulasi Pendidikan Masyarakat dalam Konteks Pembelajaran dan Keterampilan Hidup Abad 21"

Penyelenggara:

Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Bandung, 10 September 2018
Rektor,

Prof. Dr. H. R. Asep Kadarohman, M.Si
NIP. 196305091087031002

Dipindai dengan CamScanner

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Tema :
Reformulasi Pendidikan Masyarakat dalam Konteks Pembelajaran dan Keterampilan Hidup Abad 21

Graha Ahmad Sanusi,
Universitas Pendidikan Indonesia
10 September 2018

Editor :
Dr. Asep Saepudin, M.Pd
Dr. Yanti Shantini, M.Pd
Ade Romi Rosmia, M.Pd

Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan
Unversitas Pendidikan Indonesia

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

Tema :
Reformulasi Pendidikan Masyarakat dalam Konteks Pembelajaran dan Keteranpilan Hidup Abad 21

Graha Ahmad Sanusi
Universitas Pendidikan Indonesia
Bandung, 10 September 2018

PENERBIT :
DEPARTEMEN PENDIDIKAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Reformulasi Pendidikan Masyarakat dalam Konteks Pembelajaran dan keterampilan Hidup Abad 21"

Panitia Pelaksana :

Penanggung Jawab	: Dr. Jajat S Ardiwinata, M.Pd
Ketua Pelaksana	: Dr. Asep Saepudin, M.Pd
Sekretaris	: Dr. Iip Saripah, M.Pd
Bendahara	: Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd
Acara dan Persidangan	: Dr. Yanti Shantini, M.Pd Dadang Yunus L, M.Pd
Humas	: Cucu Sukmana, M.Pd
IT dan Website	: Dr. Joni Rahmat Pramudia, M.Si Purnomo, M.Pd
Konsumsi	: Dr. Viena Rusmiati Hasanah, M.Pd
Kesekretariatan	: Ade Romi Rosmia, M.Pd Mohamad Hadi Ali Mutaman, S.Pd

Steering Committe :

Dr. Agus Taufiq, M.Pd (Dekan FIP UPI)
Dr. Rudi Susilana, M.Pd (Wakil Dekan Bidang Akademik FIP UPI)
Dr. Aceng Mutaram Mirfani, M.Pd (Wakil Dekan Bidang SDM dan Keuangan FIP UPI)
Dr. Sardin, M.Si (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan FIP UPI)
Prof. Ace Suryadi, M.Sc, Ph.D (Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Dr. Hj. Ihat Hatimah, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Dr. Achmad Hufad, M.Ed (Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Dr. Mustofa Kamil, M.Pd (Universitas Pendidikan Indonesia)
Prof. Dr. Oong Komar, M.Pd (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. Ade Sadikin, M.Si. (Universitas Pendidikan Indonesia)
Dr. Nunu Heryanto, M.Si (Universitas Pendidikan Indonesia)

Reviewer :

Prof. Hideaki Shibuya (Tokyo Gakugei University)
Ir. Hendarman, M.Sc, Ph.D (Kepala Pusat Analisis dan Singkronisasi Kebijakan, Kemdikbud)
Prof. Dr. Hafidz Abbas (Ketua Asosiasi Pendidikan Masyarkat)
Prof. Dr. Ishak Andulhak, M.Pd (Guru Besar PENMAS)

Editor :

Dr. Asep Saepudin, M.Pd.
Dr. Yanti Shantini, M.Pd.
Ade Romi Rosmia, M.Pd.

ISBN : 978-623-91369-0-1

Setting & Layout :

Mohamad Hadi Ali Mutaman

Penerbit :

Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Redaksi :

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
Telp. 022-2001197 Fax: 022-2001197
Email: penmas_fip@upi.edu Homepage: penmas.upi.edu
Cetakan Pertama, April 2019

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

ISBN 978-623-91369-0-1

9 786239 136901

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua Departemen Pendidikan Masyarakat		i
Daftar Isi		ii
Kelompok 1: Pembelajaran		
Cucu Sukmana	Partisipasi Dan Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat	1
Sudirman, Elizon Nainggolan, Mahfuzi Irawan	Media Pembelajaran Masyarakat Berbasis Android	20
Lilis Karwati	Pola Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup	30
Ihat Hatimah,	Pembelajaran Melalui *Blanded Learning* dalam Perspektif Pendidikan Masyarakat Abad 21	37
Abdul Rahmat	Manajemen Pembelajaran Dulohupa Dalam Pendidikan Nonformal Di Kabupaten Gorontalo	44
Tuti Alawiyah, Ade Sadikin Akhyadi, Jajat S Ardiwinata,	Implementasi Praktik Belajar Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Pelatihan *Training of Trainer Family Development Session* (Studi pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Regional II Bandung)	53
Fatmawati Gaffar	Internalisasi Budaya Bugis Makasar dalam Pendidikan Masyarakat	76
Nurul Damayanti, Ihat Hatimah, Asep Saepudin	Efektivitas Strategi Pembelajaran Individual Melalui *Online* (Daring) Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik (Studi Pada Program Kesetaraan Paket C Di Pkbm Melati Jayagiri Lembang)	91
Kanza Khairunnisa, Jajat S. Ardiwinata, Viena Rusmiati Hasanah,	Penerapan Model *Experiential Learning* Dalam Menumbuhkan Kompetensi Kepemimpinan Operasional (Studi Deskriptif Pada Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan (Diklatpim) Tingkat Iv Angkatan 2 Di Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur I (Lan) Jatinangor)	101
Holva Lovana Siregar, Mustofa Kamil, Uyu Wahyudin,	Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Promosi Kesehatan Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Ciranjang(Pusat Kesehatan Masyarakat Desa Ciranjang Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur)	116
Sani Susanti, Rosdiana	Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Sebagai Calon Tenaga Pendidik Dalam Menghadapi Abad 21	130

Nunu Heryanto	Perspektif Pendidikan Masyarakat Di Era Revolusi Industri 4.0	138
Mohamad Hadi Ali Mutamam	Performa Kerja Petani Pasca Diklat *Core Farmer* Di Balai Besar Pelatihan Pertanian	143
Ulya Azka Fauziyyah, Iip Saripah	Studi Penyelenggaraan Pelatihan Komputer Program Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di LKP Citra Sarana Bahasa Dan Informatika Kota Bandung	162
Asep Saepudin, Ade Sadikin, Iip Saripah	Pemetaan Kapasitas Manajemen Satuan Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan	173
Muhammad Tri Ramdhani	Pengusaha Muda Yang Berwawasan "More Thinking The Others" Di Pkbm Luthfillah Palangka Raya	199
Endang Basriah	Mengatasi Permasalahan Kompetensi Guru Melalui Strategi I Care Di Pkg Paud	214
Faridatul Fauziah	Hukum Zakat Ditinjau dari Kesejahteraan Ekonomi dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat	223
Abdul Rahmat	Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Kepemimpinan Make A-Match Pada Mata Kuliah Dinamika Kelompok Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Luar Sekolah	233
Deti Rostini	Program Kemitraan PKW Dalam Meminimalisir Pengangguran Melalui Pelatihan Tata Rias Di Kabupaten Bandung Barat.	243
Kelompok 2: Pendidikan Keluarga		
Pupun Nuryani	Model Pendidikan Akhlak Mulia dalam Keluarga	248
Agus Winarti	Pendidikan Moral Dalam Keluarga Merupakan Pilar Utama Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	255
Ani Hendriani	Peran Pendidikan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak	266
Hendi Suhendraya Muchtar, Revita Yanuarsari	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keluarga	272
Lilis Karwati	Pola Asuh Keluarga di Tinjau dari Sudut Pandang Perspektif Gender dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak	277
Nia Hoerniasih	Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Perubahan Sikap Dan Perilaku Pendewasaan	287
Nur Ida	Perspektif Gender Pendidikan Anak dalam Keluarga Daerah Pesisir Kabupaten Barru (*Analisis Gender*)	297
Tika Santika	Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak	307
Chika Nurfahrani Juliansyah, Mustofa Kamil, Joni Rahmat Pramudia.	Proses Pendidikan Informal Dalam Pembiasaan Orang Tua Untuk Mendidik Anaknya Menerapkan 3 Kata Ajaib (Studi Pada Kelompok Bermain Bina Mandiri Cipageran Di Kelurahan Cipageran Kota Cimahi)	317

Sri Hartini, Elih Sudiapermana, Sardin.	Budaya Literasi Anak Pada Usia Dini	326
Shinta Tresnawati Dewi Nawangwulan	Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan desain grafis di rumah gemilang indonesia sawangan depok	338
Neng Dewi Yusrina	Rumah Balok Sebagai Media Stimulasi Untuk Meningkatkan Kecerdasaan Sosial Emosional Anak	346

SAMBUTAN KETUA DEPARTEMEN PENDIDIKAN MASYARAKAT (PENMAS) FIP UPI

Mengawali kata sambutan ini, selayaknya kita panjatkan rasa syukur kehadirot illahi robbi alloh SWT, atas perkenan-Nya kita semua dapat menjalankan tugas-tugas kekhalifahan di muka bumi ini. Semoga apa yang kita lakukan menjadi nilai pahala yang berimplikasi terhadap kemajuan dan kesejahteraan umat manusia.

Melalui lembar ini, kami selaku pimpinan Departemen Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, menyambut baik atas terbitnya prosiding ini dan menyampaikan banyak terima kasih atas keikutsertaan dalam kegiatan seminar serta penyampaian gagasan dan pemikiran yang tertuang dalam prosiding ini, sehingga dapat menjadi kajian sekaligus masukan berharga dalam rangka pengembangan keilmuan Pendidikan Masyarakat di Indonesia.

Terbitnya prosiding seminar ini sangat strategis dan relevan dengan publikasi tentang perubahan nomenklatur nama program studi yang semula namanya Pendidikan Luar Sekolah (PLS) kemudian saat ini berubah namanya menjadi Pendidikan Masyarakat (Penmas), khususnya pada Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia, dan juga pada beberapa perguruan tinggi sejenis lainnya di Indonesia. Untuk itu, diharapkan kehadiran prosiding ini menjadi media sosialisasi dan informasi atas perubahan nama tersebut untuk diketahui oleh para akademisi, birokarasi, organisasi mitra, praktisi pendidikan, dan pengguna lulusan (*user*) serta masyarakat luas di Indonesia.

Demikian, atas segala perhatian dan bantuan semua pihak kami sampaikan terima kasih.

Bandung, 4 April 2019
Ketua Departemen PENMAS FIP UPI

Dr. Jajat S. Ardiwinata, M.Pd

POLA PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KECAKAPAN HIDUP

Lilis Karwati
Universitas Siliwangi Tasikmalaya
liliskarwati@unsil.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan perempuan berbasis kewirausahaan belum menunjukan dampak yang dapat meningkatkan kecakapan hidup. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melalukan pengkajian tentang bagaimana upaya meningkatkan kecakapan hidup melalui kegiatan kewirausahaan tata boga dalam memberdayakan perempuan.Kajian dilakukan dengan metode yang digunakan adalah participatory action research (PAR) dengan tehnik deskriftif melalaui pendekatan kualitatif pada masyarakat yang ada di kecamatan Margaluyu dalam usaha home industri di bidang tataboga. Berdasarkan hasil temuan menunjukan pemberdayaan perempuan berbasis kewirausahaan dapat meningkatkan kecakapan hidup untuk meningkatkat keterampilan perempuan berinovasi dalam memanfaatkan peluang usaha. Adapun hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan: Penerapan aspek kewirausahaan sebagai kontribusi dari hasil pemberdayaan melalui pembelajaran pelatihan dalam meningkatkan kemampuan usaha dapat diterapkanoleh perempuan.

Kata kunci : Pemberdayaan perempuan, kewirausahaan dan kecakapan hidup.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penunjang suksesnya program pembangunan nasional, karena pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya yaitu peran pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kecakapan hidup memberi kesempatan memberdayakan masyarakat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menumbuh kembangkan sikap mental, kreatif, inovatif, bertanggung jawab serta berani menanggung resiko yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja atau bewirausaha dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Menurt Basrowi (2011 :4) Wirausaha adalah pelaku kewirausahaan yang memiliki kreatifitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang usaha.Program pendidikan non formal melaksanakan pelatihan yang diintegrasikan kedalam pendidikan keterampilan. yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan , selanjutnya menurut Anwar (2003: 50) bahawa "Pelatihan adalah pendidikan singkat yang prosedural, sistimatis, dan terorganisir berupa pemberian

pengetahuan personal non teknis dan keterampilan untuk tujuan tertentu" . Masih banyaknya kendala dalam melaksanakan program pelatihan diantaranya kurangnya memahami tentang proses pembelajaran pelatihan, rendahnya keinginan untuk menambah pengetahuan, wawasan wirausaha, kreativitas peserta belum mampu memanfaatkan peluang usaha tentang keterampilan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kegiatan usaha. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga lembaga pendidikan nonformal. sebagai upaya untuk membekali keterampilan fungsional, terutama untuk kesiapan bekerja maupun mengembangkan usaha mandiri sekaligus memanfaatkan peluang yang dimiliki perempuan, sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan nyata. Menurut Sudjana (2004:37) yaitu " Hasil Pelatihan adalah keluaran (output) yaitu kuantitas lulusan yang desertai kualitas perubahan tingkah laku yang didapat melalui kegiatan belajar, mencakup ranah *kognitif, afektif* dan *psikomotor* yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka perlukan dapat membangkitkan minat membuka usaha mandiri sebagai wujud implementasi hasil pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

B. KAJIAN TEORI

1.Pengertian Pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan terutama di daerah pedesaan lebih digulirkan oleh pemerintah, apalagi dengan adanya isu kemiskinan yang paling banyak dialami daerah pedesaan. Oleh karena itu, dirasa perlu memberdayakan peranan dan potensi perempuan pedesaan. Allahdadi (2011, pp. 40-41) dalam Wildan Saugi., . Sumarno (2015 : 231) pemberdayaan perempuan di pedesaan. Memiliki empat tipe tersebut antara lain: (1) Pemberdayaan masyarakat, merupakan akses terhadap pengetahuan dan kesadaran baru dan bermanfaat, mengembangkan keterampilan baru, kemampuan, kepercayaan diri dan kompetensi, menciptakan persahabatan dan dukungan dari perempuan lain, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan perempuan lain. (2) Pemberdayaan organisasi: Pengetahuan dan kesadaran baru tentang manfaat baru dari teknologi untuk pembangunan pedesaan melalui pengembangan desa wisata atau pengembangan koperasi-koperasi di bidang pertanian. (3) Pemberdayaan politik: Mempengaruhi kebijakan pemerintah lainnya dan keputusan yang mempengaruhi masyarakat pedesaan, mengubah keyakinan yang berbasis masyarakat kota,membangun hubungan dengan orang-orang di pemerintahan dan industri, serta wanita lainnya untuk membahas isu-isu yang mempengaruhi perempuan pedesaan dan masyarakat pedesaan. (4) Pemberdayaan psikologis: Peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, motivasi yang lebih besar, inspirasi, semangat dan minat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru, untuk terus mendorong agar lebih baik pelayanan bagi masyarakat pedesaan, perasaan memiliki yang berhubungan dengan keikutsertaan dalam kelompok secara khusus. Pemberdayaan atau sering disebut empowering, menurut Suryadi (2009:24) bahwa : Secara umum pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang berasal dari kata

empowerment sebagai bentuk kata dari kata power yang bermakna sebagai "daya". Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam, tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar.

Pemberdayaan itu sendiri menurut Zubaedi (2007:62) berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk mementukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Menurut Kartasasmita (1997) ciri-ciri penduduk miskin (tidak berdaya) adalah sebagai berikut :

a.Tingkat pendidikan dan pembimbingan yang
rendah
b. Jumlah anggota rumah tangga yang besar
c. Sumber penghasilan utama dari kegiatan
pertanian

Pengertian pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu kata "*empowerment*" yaitu mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat. dalam pembinaan kecakapan hidup/life skills adalah penekanan pada pentingnya pemberdayaan yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri.

segala potensi yang ada disekitar kehidupan masyarakat, agar perempuan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya.

2.Pola Pelaksanaan Pemberdayaan

Pola pelaksanaan Strategi dasar dalam pemberdayaan (pendekatan pelayanan masyarakat/ *community Service Approach*) pada umumnya dilandasi pada upaya mengoptimalkan fungsi manajemen Pendidikan Luar Sekolah. Terkait pendidikan keterampilan, untuk menciptakan dan mengembangkan kondisi pembelajaran partisipatif, Knowles (1970: 269-292) dalam Karim (2017 ; 127) mengemukakan langkah-langkah yang perlu ditempuh, yaitu; (1) menciptakan suasana belajar agar anggota kelompok siap untuk melakukan kegiatan belajar; (2) membantu anggota kelompok untuk menyusun kelompok agar anggota kelompok melakukan saling belajar; (3) membantu anggota kelompok dalam mendiagnosis kebutuhan belajar; (4) membantu anggota kelompok dalam menyusun tujuan belajar; (5) membantu anggota kelompok merancang pola-pola pengalaman belajar; (6) membantu anggota dalam melakukan kegiatan belajar; (7) membantu anggota kelompok dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dan proses kegiatan belajar. pemberdayaan adalah proses pembangunan di masyarakat yang berinisiatif untuk memulai kegiatan yang menghasilkan barang/jasa sehingga dapat mengembangkan dan menafaatkanya..

3.Konsep Kewirausahaan

Melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, Wirausaha sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan negara sebagaimana di kemukakan oleh kartawan (2010: 30) alasan yang dapat menjelaskan mengapa seseorang memilih profesi sebagai wiraiusaha ,antara lain : Bagian dari ibadah, perubahan paradigma, tingginya pengangguran, untuk mewujudkan impian,memperoleh kebebasan finansial, tren

kekuasaan, ingin kaya, ingin menjadi bos, kepepet. Pada awalnya kewirausahaan dijumpai dalam dunia bisnis, akan tetapi akhir-akhir ini berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.

Suryana (2006: 2) mendefinisikan kewirausahaan (*enterpreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker dalam Suryana (2006: 2) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Zimmerer dalam Kamil (2010:119) mendefinisikan kewirausahaan sebagai berikut"*Applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*". Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Oleh karena itu pelatihan ini dimaksudkan agar warga belajar memiliki keberdayaan untuk mau dan mampu berwirausaha. dengan demikian kewirausahaan adalah gabungan kreativitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

4.Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Istilah Kecakapan Hidup (*life skills*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003).

Indikator-indikator yang terkandung dalam *life skills* tersebut secara konseptual dikelompokkan : (1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skills*) (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*) (3) Kecakapan sosial (*social skills*) (4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*).

Dengan penyelenggaraan program Pendidikan kecakapan hidup yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan maka diharapkan terciptanya 4 (empat) asumsi dasar sebagai hasil yang dicanangkan. sebagai berikut: a. Harus terciptanya dampak atau pengaruh (impact) menyangkut hasil yang dicapai peserta didik atau peserta pelatihan. Pengaruh ini meliputi: (a) perubahan taraf hidup yang ditandai perolehan pekerjaan/ berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan kesehatan dan penampilan diri, (b) kegiatan membelajarkan orang lain atau mengikutsertakan orang lain dalam memanfaatkan hasil belajar yang telah dimilik (c) peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat bail partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda dan dana (Sudjana, 1996 : 35). b Sumber daya manusia membutuhkan pendidikan dan pelatihan agar dapat bekerj

lebih efektif dan produktif. Produktifitas manusia tidak hanya dipengaruhi oleh peralatan yang digunakannya serta kekuatan fisiknya, namun juga amat ditentukan oleh pembekalan pengetahuan dan keterampilan sebagai modal untuk dapat bekerja produktif (Soeharsono,1981 :4) c. Kegiatan belajar akan efektif apabila warga belajar merasa butuh untuk belajar, menyadari bahwa belajar itu penting bagi perubahan dirinya serta ikut ambil bagian secara efektif dalam merancang apa yang dipelajari dan merasakan manfaat apa yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar itu (Sudjana, 1993: 100). d. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, maka semakin pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan yang handal, yang berarti juga bahwa wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri (Bukhori Alma, 1993:1).

C. METODE PENELITIAN

Metode Jenis Penelitian ini merupakan participatory action research (PAR) dengan pendekatan kualitatif. PAR merupakan jenis penelitian yang mengutamakan peran serta atau partisipasi masyarakat dalam proses secara keseluruhan. Penelitian ini merujuk pada konsep dari Stephen Kemmis & Robin Mc Taggart yaitu Model Participatory Action Research (PAR) yang mengacu pada model penelitian tindakan (Denzin & Lincoln, 2009, p.470). PAR secara umum dipandang mencakup sebuah spiral siklus reflektif-diri yang terdiri dari 4 aspek, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Waktu dan Tempat April 2018. Desa Margaluyu Ciamis Subyek Penelitian warga perempuan Dusun Cisaray Margaluyu rangka pemberdayaan perempuan.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut. (1) Perencanaan dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi dan studi literatur, analisis SWOT, merumuskan masalah, menentukan solusi, merencanakan strategi. (2) Tindakan dilaksanakan dengan cara menyiapkan warga perempuan dususn cisaray melalui produksi dan pemasaran produk, pelatihan massal, dan pendampingan program. (3) Observasi dilaksanakan dengan cara mengobservasi tindakan atau pelaksanaan program melalui wawancara atau pembicaraan dengan tokoh dusun, perangkat desa, pemerintah, ataupun pihak-pihak terkait. (4) Refleksi dilaksanakan dengan cara mengevaluasi pelaksanaan program berdasarkan hasil observasi dan selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan. Data kualitatif didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, mengenai pembahasan hasil pengolahan data penelitian membahas hasil penelitian dan akan dibandingkan dengan teori-teori yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian. Pemberdayaan perempuan berbasis kewirausahaan tata boga dalam meningkatkan kecakapan hidup.

1. Perencanaan

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada tahap Perencanaan pelaksanaan pelatihan berbasis kewirausahaan tata boga pihak penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat, perumusan tujuan, didasarkan atas kebutuhan dari dunia usaha yang membutuhkan tenaga kerja terampil agar dapat membantu pendapatan perempuan. Tujuan diadakannya pelatihan keterampilan tata boga, untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha guna untuk bekerja dan berwirausaha. Dan terakhir pada tahap perencanaan adalah menyusun program pelatihan.

2. Pelaksanaan

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada tahap pelaksanaan pelatihan berbasis kewirauusahaan untuk pelaksanaan pelatihan yang terlihat dari sumber belajar/tutor, tempat ruang belajar, alat dan bahan yang lengkap .Sumber belajar / tutor telah memberikan materi baik teori maupun praktek sudah disampaikan sesuai dengan kurikulum dan modul yang telah disusun dan juga telah dibagikan kepada peserta pelatihan sebelumnya. Materi yang diberikan adalah mengenai materi kewirausahaan, etika profesi serta praktek dalam bidang tata boga jenis makanan ringan seperti seperti makroni kerepuk.tenteng wajit,,dodol,tengteng,kripik dll.yang siap untuk dipasarkan baik di dalam maupun diluar daerah.

3. Evaluasi

Dari hasil wawancara pada tahap evaluasi, /Fasilitator sangat berperan dalam menilai/mengevaluasi hasil pelatihan Berbasis kewirausahaan pada masyarakat Margaluyu berkoordinasi dengan dinas setempat, dan didukung oleh penyelenggara/pengelola. Peran lain penilik /dan tokoh masyarakat adalah memberikan evaluasi selama berlangsung kegiatan pelatihan.

E. KESIMPULAN

Pola pelaksanaan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kecakaan hidup melalui kegiatan berbasis berwirausaha tata boga penerapan hasil dari kegiatan pelatihan keterampilan " Berorientasi tugas dan hasil". diperkuat dengan niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar para perempuan desa yang ingin miliki keterampilan sehingga memiliki kecakapan dalam bidang kewirausahaan, Memiliki rasa percaya diri, nilai keyakinan dan tidak ketergantungan dalam menentukan kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan serta adanya peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif, kreatif dan inovatif dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap terhadap masalah dan semangat untuk berprestasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari 1993, *Pengantar Bisnis,* Bandung, AlfaBeta.

Abdul, Karim. (2017 ; 119-140) Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, *Available Online At Inferensi Website: Http://Inferensi.Iainsalatiga.Ac.Id.Permalink/Doi:Http://Dx.Doi.Org/*10.18326/ Infsl3.V11i1.119-140.Vol. 11, No.1,Juni 2017.

Anwar. (2003) *Pendidikan Kecakapan Hidup* Bandung: Alfabet

Basrowi.(2011) *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor : Ghalia Indonesia

Denzin, N.K. & Lincoln, Y.S. (2009). *Handbook of qualitative research.* (Terjemahan Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, & John Rinaldi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dirjen PLS. (2003). *Program Life Skill Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE).* Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas

Kamil, M. (2010). Model Pendidikan dan pelatihan (Konsep dan Aplikasi) Bandung: Alfabeta

Kartasasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat*, Bappenas, Jakarta.

Kartawan ,(2010).*Kewirausahaan untuk para calon entreuprener*.Bandung : Guardaya intimarta

Sudjana, D. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah.

Sudjana. (1996). Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti. Bandung : Tarsito .

Sudjana, D. (1993). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan Luar Sekolah.* Bandung:Nusantara Press.

Suryadi, Ace. (2009). *Mewujudkan Masyaraka Pembelajar*. Bandung : Widya Aksara Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kias dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Soeharsono, S. (1981). *Masalah-Masalah Ekonomi Indonesia*. Bandung: Alumni

Wildan Saugi , Sumarno (2015).Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan. Pengolahan Bahan Pangan Lokal. Jurnal *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 2 – Nomor 2, November 2015, (226 - 238) Available Online At Jppm Website: Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jppm

Zubaedi, 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif (Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.